

BAB IV
DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,
DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sebuah perencanaan untuk melaksanakan tindakan di siklus I. Adapun perencanaan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan materi “Jenis bahan dan sifatnya” yang pembelajarannya menggunakan metode *guided discovery*.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran.
- 3) Membuat dan menyusun lembar kerja siswa dalam menggunakan metode *guided discovery*.
- 4) Membuat dan menyusun lembar hasil belajar siswa, dengan jumlah soal sebanyak 20 butir yang akan diberikan pada akhir pertemuan

siklus I guna mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *guided discovery*.

- 5) Membuat dan menyusun lembar pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa yang akan digunakan oleh pengamat (*observer*) sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 November 2015. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada keesokan harinya Selasa, 1 Desember 2015, dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit.

Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 30 Desember 2015, dan dimulai pada pukul 07.20-08.30. Guru mengawali pertemuan pertama dengan mengucapkan salam, kemudian memulai pembelajaran dengan mengkondisikan keadaan kelas agar kondusif. Guru bersama siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selesai berdoa guru memeriksa daftar hadir siswa.



Gambar 4.1 Guru dan Siswa melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan review materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai wujud benda, kegiatan ini merupakan tahap pendahuluan. Pada tahap 1 diniatkan untuk menarik perhatian siswa dan memberikan kerangka kerja konseptual mengenai apa yang harus diikuti.



Gambar 4.2. Siswa dan Guru melakukan tanya jawab

Guru memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa seperti guru bertanya “ada benda apa saja yang ada disekitar kalian?”, seluruh siswa menjawab “meja, jendela, lemari, pintu, dan

kursi”, ya betul anak-anak, benda-benda tersebut ada yang terbuat dari kayu misalnya meja, guru bertanya kembali “bagaimana dengan baju seragam yang kalian pakai, terbuat dari apa?”, Keyza menjawab “terbuat dari kain bu”. Guru mulai menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan mereka pelajari. Seperti, bahwa benda-benda yang mereka gunakan terbuat dari berbagai bahan yang memiliki sifat-sifat tertentu. Tentu pemilihan bahan ini disesuaikan dengan kegunaannya akan mempermudah pekerjaan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan, guru mengatakan “kita akan melakukan percobaan hari ini, untuk mengetahui mengapa kain digunakan oleh kita untuk membuat baju. Jadi kalian harus mendengarkan dengan cermat arahan-arahan yang ibu berikan saat kalian bekerja dalam kelompok”.

Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dimulai tahap terbuka yakni guru mendorong keterlibatan siswa guru meminta siswa untuk mengamati benda-benda yang ada disekitar kelas.



Gambar 4.3 Siswa mengamati benda-benda yang ada disekitar kelas



Gambar 4.4 Siswa mengamati peta konsep

guru meminta siswa untuk mengamati peta konsep tentang jenis bahan dan penyusun benda dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang jenis bahan penyusun benda. Untuk membuktikan pengetahuan awal siswa tentang jenis bahan dan sifat benda kegiatan belajar kemudian diarahkan pada diskusi kelompok. Selanjutnya dengan berkeliling guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Pembagian kelompok pun berjalan lancar tanpa ada kendala berarti. Guru meminta setiap kelompok memberikan nama untuk kelompoknya masing-masing dengan menggunakan nama buah. Kelompok 1 memberi nama buah stroberi, kelompok 2 bernama buah mangga, kelompok 3 buah kiwi, kelompok 4 bernama buah nanas, kelompok 5 bernama buah anggur, dan kelompok 6 bernama buah jambu. Sesudah guru membagi kelompok, guru menjelaskan pada siswa bahwa siswa akan melakukan percobaan berupa penemuan. Guru membimbing siswa untuk berkumpul dengan teman

sekelompok. Seketika ruang kelas terdengar sangat gaduh. Semua siswa terlihat sangat senang dan antusias.



Gambar 4.5 Guru Membantu Siswa Membentuk Kelompok



Gambar 4.6 dan Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan

Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan penemuan. Siswa mulai melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan langkah kerja yang ada di LKS. Selain bimbingan dari guru, siswa juga melakukan penemuan secara terbimbing melalui LKS. LKS berisi petunjuk-petunjuk dalam melakukan percobaan.

Setelah memastikan semua siswa mendapatkan kelompok dan duduk dengan tertib di kelompoknya masing-masing, barulah guru menjelaskan

kegiatan yang akan dilakukan setelah membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Guru hanya sedikit menjelaskan bahwa langkah kerja harus dilakukan siswa secara urut dan menjawab semua pertanyaan yang ada dalam LKS.



Gambar 4.7 Guru Menjelaskan Langkah Kerja yang ada di LKS

Kemudian masuk dalam tahap konvergen, dalam kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator, sehingga peran guru hanya memfasilitasi siswa untuk melakukan penemuan. Siswa yang melakukan seluruh kegiatan dan menemukan sendiri hal-hal yang belum mereka ketahui. Tujuan dari penemuan ini adalah agar siswa dapat mengetahui jenis bahan dan sifat benda.



Gambar 4.8 Siswa melakukan percobaan kelompok



Gambar 4.9 Guru bersama siswa melakukan diskusi terbuka

Kemudian guru mengajak siswa berdiskusi terbuka tentang percobaan ini. Tujuannya guru membimbing siswa supaya menemukan jenis-jenis benda, dengan begitu siswa akan terarah dan medan satu tujuan lebih spesifik. Hal-hal penting saja yang dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa pada hari ini. Kemudian siswa menuliskan satu persatu hasil pengamatannya. Misalnya bahan penyusun bola adalah karet. Karet bersifat lentur, sehingga dapat dibentuk bulat menjadi bola, dan bersifat mampu menyerap air.



Gambar 4.10 Guru membimbing kelompok untuk menyimpulkan hasil percobaan



Gambar 4.11 Masing-masing kelompok melakukan diskusi bersama

Ketika kelompok sudah selesai melakukan percobaan dan pengamatan siswa dengan bimbingan guru dapat menyimpulkan hasil percobaan dan diskusi.



Gambar 4.12 Kelompok Manga Mempresentasikan hasil percobaan

Setelah waktu percobaan dirasa cukup, melalui arahan guru masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas tentang LKS yang sudah mereka kerjakan, kegiatan ini merupakan tahap penutup. Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi atau menyampaikan pemahamannya tentang konsep sifat benda secara lisan. Misalnya kelompok mangga

mempresentasikan hasil diskusi, menurut kelompok mangga sifat bahan pada benda bermacam-macam, ada yang memiliki kelenturan, kekuatan, macam bentuk dan warna, juga ada benda yang mampu menyerap air dan tidak menyerap air. Kemudian guru memberikan umpan balik bahwa hasil percobaan dan hasil diskusi kelompok manga sudah benar.

Usai membacakan hasil diskusi dari pencarian penemuan yang telah mereka lakukan bersama, guru memberikan umpan balik yang positif dan memberikan konfirmasi untuk meluruskan pemahaman yang salah. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, yakni setiap benda memiliki bahan penyusun yang berbeda-beda, hal inilah yang mempengaruhi sifat benda tersebut.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru merangkum kegiatan pembelajaran hari ini. Sebelum pembelajaran IPA disudahi, siswa diberi motivasi agar rajin dan giat belajar, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga mengingatkan untuk tetap membaca buku di rumah yaitu tentang sifat penyusun benda. Kegiatan pun berakhir seiring berbunyinya bel tanda istirahat.

2) Siklus I Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Desember 2015.

Kegiatan Awal (5 menit)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Desember 2015 pukul 07.20-08.30. Guru memberikan salam lalu guru meminta siswa merapihkan kelas terlebih dahulu agar kelas menjadi nyaman. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan tertib dan dalam suasana yang kondusif. Sebelum dimulainya pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa pada hari itu.



Gambar 4.13 Siswa dan Guru melakukan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

Guru memulai kegiatan pembelajaran yaitu memasuki tahap pengenalan yaitu dengan melakukan review materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai bahan penyusun benda dan sifatnya. Guru

memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab, seperti siapa yang bisa menyebutkan bahan apa yang menyusun baju yang kalian pakai? Nabila menjawab, “terbuat dari kain bu”. Di pihak lain Meli, Dean, dan Rangga menjawab kalau baju itu terbuat dari benang. Tak mau kalah dengan temannya yang lain Zaki pun menambahkan bahwa benang itu terbuat dari serat kapas. Guru mulai menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengalaman siswa dan menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan mereka pelajari. Ibu guru memberikan pernyataan bahwa “anak-anak tahu tidak bahwa ada berbagai macam jenis kertas, sehingga penggunaan kertas pun berbeda-beda. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan, guru mengatakan “kita akan melakukan percobaan hari ini, untuk mengetahui kekuatan berbagai jenis benang dan kertas. Jadi kalian harus mendengarkan dengan cermat arahan-arahan yang ibu berikan saat kalian bekerja dalam kelompok”.

Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti diawali dengan tahap terbuka, yaitu siswa kembali mengamati gambar yang guru tampilkan di depan. Guru mengeksplor pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab seputar gambar. Gambar yang ditampilkan merupakan gambar benda berdasarkan sifat bahan penyusunnya.



Gambar 4.14 Guru menampilkan gambar-gambar

Guru dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan gambar, Guru bertanya “siapa yang bisa menyebutkan bahan apa yang menyusun kertas?”, Meli menjawab “kertas terbuat dari serat kayu bu”, guru menanggapi “ya betul sekali Meli, kertas terbuat dari serat kayu atau disebut serat selulosa”.

Setelah itu, masuk pada tahap konvergen. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pencarian penemuan. Guru mengkondisikan pula setiap siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing seperti kemarin. Demi membuat suasana kelas tetap kondusif sebelum pencarian penemuan guru berkata bahwa kelompok yang paling rapih duduknya, yang paling tertib, dan tidak berisik akan diberikan LKS terlebih dahulu. Ternyata cara tersebut sangat manjur diterapkan. Sontak keadaan kelas yang tadinya berisik menjadi sunyi seketika. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setelah membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Guru hanya sedikit menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan siswa secara berurut di dalam LKS. Selain bimbingan dari guru,

siswa juga melakukan penemuan secara terbimbing melalui LKS. LKS berisi petunjuk-petunjuk dalam melakukan percobaan.



Gambar 4.15 Guru Menjelaskan LKS

Dalam kegiatan ini, guru sebagai fasilitator. Sehingga peran guru hanya memfasilitasi siswa untuk melakukan seluruh kegiatan dan menemukan sendiri hal-hal yang belum mereka ketahui, selain itu mereka juga akan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan. Tujuan dari penemuan ini adalah agar siswa dapat mengetahui kekuatan berbagai jenis benang dan kertas dan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.



Gambar 4.16 Siswa melakukan percobaan

Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS, masuk pada tahap penutup yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil percobaan kelompoknya. Misalnya kelompok stroberi, menyampaikan hasil percobaan dengan benar dan menyampaikan kesimpulan bahwa menurut kelompok stroberi, kekuatan benang berbeda-beda ada benang yang kuat sekali dan ada yang mudah putus. Kekuatan kertas juga berbeda-beda ada yang mudah robek dan ada yang kuat tidak mudah robek.



Gambar 4.17 Siswa mempresentasikan hasil percobaan

Pada bagian akhir siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa setiap jenis kertas dan benang memiliki kekuatan yang berbeda-beda, hal ini karena setiap jenis benang dan kertas dibuat dari bahan penyusun yang berbeda sehingga mempengaruhi kegunaan benda tersebut.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru merangkum keseluruhan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian siswa

mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran selama siklus I. Soal evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam, kemudian siswa mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses tindakan berjalan. Tahap ini dilakukan oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung karena peneliti berada di posisi sebagai pemberi atau pelaksana tindakan. Observer atau pengamat yang bertindak untuk mengamati jalannya proses tindakan berlangsung adalah guru kelas V di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, yakni ibu Arifah. Tugas observer adalah mengamati kesesuaian antara lembar pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan metode *guided discovery* dengan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Pada lembaran pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa masing-masing mempunyai 20 butir pernyataan. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama, perolehan butir yang menyatakan "YA" pada lembar pemantau aktivitas guru sebanyak 16 butir, dan perolehan butir yang menyatakan "YA" pada lembar aktivitas siswa sebanyak 16 butir. Pada pertemuan kedua perolehan, perolehan butir yang menyatakan "YA"

pada lembar aktivitas guru sebanyak 17 butir, sedangkan perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar aktivitas siswa sebanyak 17 butir.

Kelebihan serta kekurangan pada siklus I akan menjadi acuan bagi peneliti untuk merumuskan langkah yang akan dilakukan pada siklus II. *Time management* menjadi salah satu kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pasalnya keseluruhan kegiatan pembelajaran menjadi belum maksimal. Namun, pada siklus ini juga terdapat beberapa temuan yang perlu dipertahankan, yakni: (1) Guru membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai pembelajaran dengan senam otak sejenak dan menyerukan yel-yel “semangat” di kegiatan awal, (2) Guru mengeksplor pengetahuan mereka dengan tanya jawab, dan mengaitkan permasalahan dan materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa masing-masing, (3) Guru mampu menguasai kelas, karena mata guru sebanyak mata siswa, hal tersebut menjadikan suasana kelas selalu kondusif, (4) Guru selalu memberikan umpan balik positif terhadap jawaban atau pertanyaan yang siswa ajukan, (5) Guru mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar tetap tekun, teliti, dan bekerjasama dalam melakukan pencarian penemuan dengan temannya.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh didiskusikan oleh peneliti dan observer guna memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan tahap untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan di atas, peneliti dan observer perlu melakukan perbaikan pada proses pemberian tindakan di siklus II. Tindakan siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya pada ranah kognitif. Berikut merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti sebagai guru.

Tabel 4.1 Temuan-temuan yang perlu diperbaiki pada siklus I

No.	Temuan Pada Siklus I	Rencana Perbaikan
1.	Peneliti kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa karena kondisi kelas yang rebut	peneliti dapat mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar peneliti tidak kesulitan dalam mengaitkan pengalamannya dengan materi yang akan dipelajari.
2.	Peneliti tidak menentukan kelompok yang tercepat dan tertib dalam melakukan percobaan	Peneliti sebaiknya menentukan kelompok yang tercepat dan tertib.
3.	Persiapan media yang digunakan peneliti masih belum maksimal.	Peneliti seharusnya mempersiapkan serta menggunakan media pembelajaran dengan maksimal.
4.	Peneliti kurang memotivasi siswa agar dapat bertanya, menyanggah pernyataan dan mengeluarkan pendapat.	Peneliti sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa agar belajar untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya di depan teman-temannya di kelas.
5.	Peneliti tidak menanyakan pengalaman belajar siswa yang sudah mereka dapatkan selama proses pembelajaran.	Peneliti sebaiknya memberikan pertanyaan mengenai pengalaman belajar yang sudah mereka dapatkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti mendapatkan dua data, yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Berdasarkan data penelitian persentase hasil belajar IPA siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 74,28%.¹ Hal tersebut menunjukkan target belum tercapai. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada sebanyak 26 siswa, sedangkan target peneliti sebanyak 80% itu artinya harus ada \pm 35 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Data pemantau tindakan merupakan hasil pengamatan observer selama proses penelitian berlangsung. Persentase hasil pemantau tindakan guru pada pertemuan 1 dan 2 siklus I sama besarnya yakni 85%, sedangkan hasil pemantau tindakan siswa pada pertemuan 1 siklus I sebesar 80% dan meningkat dipertemuan 2 yakni menjadi 85%. Adapun rekapitulasi nilai dari hasil belajar IPA siswa kelas V B di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Perolehan Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus I

NO.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AKM	65	Belum Tuntas
2.	ADP	70	Tuntas
3.	BMP	90	Tuntas
4.	DTS	80	Tuntas
5.	D	75	Tuntas
6.	F	75	Tuntas
7.	FAE	65	Belum Tuntas

¹ Lampiran, p.155.

8.	FA	70	Tuntas
9.	GKT	75	Tuntas
10.	IK	75	Tuntas
11.	INZ	80	Tuntas
12.	I	60	Belum Tuntas
13.	KBA	80	Tuntas
14.	KNT	90	Tuntas
15.	MDR	70	Belum Tuntas
16.	MRM	70	Tuntas
17.	MLF	75	Tuntas
18.	NNS	85	Tuntas
19.	NAG	75	Tuntas
20.	NSD	70	Tuntas
21.	RS	40	Belum Tuntas
22.	ZK	70	Belum Tuntas
23.	MJA	70	Tuntas
24.	NHQ	40	Belum Tuntas
25.	NM	90	Tuntas
26.	NA	70	Tuntas
27.	NS	70	Tuntas
28.	NS	80	Tuntas
29.	P	75	Tuntas
30.	RRA	65	Belum Tuntas
31.	SW	60	Tuntas
32.	TAN	80	Tuntas
33.	UGN	70	Tuntas
34.	SS	85	Tuntas
35.	ZQA	65	Belum Tuntas
	Rata-rata	71,86	

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, nilai hasil belajar IPA siswa kelas V masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Pasalnya ada 9 orang siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan permasalahan yang didapat, peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Adapun perencanaan yang disusun kembali dalam pelaksanaan tindakan di siklus II antara lain:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pembelajarannya menggunakan metode *guided discovery*.
- 2) Peneliti membuat rancangan perbaikan dari kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan tindakan dalam melakukan percobaan perubahan wujud benda evaluasi kelompok (LKS) dan kisi-kisi soal latihan individu.
- 4) Membuat dan menyusun lembar instrumen pemantau tindakan penggunaan metode *guided discovery* proses dan pengamatan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang akan digunakan oleh pengamat sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh guru
- 5) Membuat dan menyusun lembar hasil belajar siswa, dengan jumlah soal sebanyak 20 butir yang akan diberikan pada pertemuan akhir siklus I guna mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *guided discovery*.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan sebagai tindak lanjut dari siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 7 Desember 2015 dengan waktu 2x35 menit. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua keesokan harinya Selasa, 7 Desember 2015 dengan waktu 2x35 menit.

Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 7 Desember 2015, dan dimulai pada pukul 07.20 - 08.30. Sebelum memulai kegiatan awal guru mengkondisikan kelas agar suasana kelas kondusif dan bersih dari sampah. Kemudian, guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama, serta memeriksa daftar hadir siswa.

Kemudian mulai tahapan pengenalan, yaitu guru dan siswa mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai sifat benda. Untuk menarik perhatian siswa guru mengajukan pertanyaan “pernahkah kalian makan es krim?” siswa pun serentak menjawab “pernah bu”, lalu guru bertanya kembali “apa yang terjadi jika kalian tidak segera menghabiskannya?” beberapa siswa menjawab “es krimnya akan segera mencair bu”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari perubahan sifat benda, serta uraian kegiatan yang akan

dilaksanakan, guru mengatakan “kita akan melakukan percobaan hari ini, untuk membuktikan perubahan sifat benda karena adanya suatu proses. Jadi kalian harus mendengarkan dengan cermat arahan-arahan yang ibu berikan saat kalian bekerja dalam kelompok”.

Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan tahap terbuka, guru memulai tahapan ini dengan memberikan siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati video perubahan wujud benda. Setelah itu siswa memberikan tanggapannya tentang video yang diamati. Siswa melakukan diskusi terbimbing untuk menganalisis penyebab perubahan sifat benda.



Gambar 4.18 Siswa mengamati video

Setelah itu, masuk pada tahap konvergen yaitu guru kembali membuat kelompok. Sebelum membuat kelompok guru menanyakan kepada semua siswa, apakah mereka ingin membentuk kelompok baru atau tidak? Hampir semua siswa menjawab tidak, untuk itu guru meminta mereka untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti minggu lalu. Setelah seluruh kelompok duduk rapih di tempatnya masing-masing,

guru kembali menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setelah membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Guru hanya sedikit menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan siswa secara berurut di dalam LKS. Dalam kegiatan ini, guru sebagai fasilitator. Sehingga peran guru hanya memfasilitasi siswa untuk melakukan seluruh kegiatan dan menemukan sendiri hal-hal yang belum mereka ketahui, selain itu mereka juga akan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan. Tujuan dari penemuan ini adalah agar siswa dapat mengetahui perubahan wujud benda dan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.



Gambar 4.19 Siswa menyiapkan alat dan bahan

Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan percobaan. Siswa mulai melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan langkah kerja yang ada di LKS. Selain bimbingan dari guru, siswa juga melakukan penemuan secara terbimbing melalui LKS. LKS berisi petunjuk-petunjuk dalam melakukan percobaan. Guru mengajak siswa

berdiskusi terbuka tentang percobaan hari ini. Hal-hal penting apa saja yang dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa pada hari ini. Kemudian siswa mengutarakannya satu persatu secara lisan.



Gambar 4.20 Siswa melakukan percobaan

Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS, masuk pada tahap penutup yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil percobaan kelompoknya. Misalnya kelompok kiwi, menyampaikan hasil percobaan dengan benar dan menyampaikan kesimpulan.



Gambar 4.21 Siswa berdiskusi tentang hasil percobaan



Gambar 4.22 Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 4.23 Siswa menanggapi temannya yang sedang mempresentasikan

kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Pada bagian akhir siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa perubahan sifat benda adalah benda yang mengalami perubahan seperti berubah bentuk, warna, bau, kelenturan, kekerasan. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya pemanasan, pendinginan, pembakaran, pencampuran dengan air, dan pembusukkan.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru merangkum kegiatan pembelajaran hari ini. Sebelum pembelajaran IPA disudahi, siswa diberi motivasi agar rajin dan giat belajar, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dirasa cukup paham, guru menugaskan kepada setiap siswa untuk membawa alat dan bahan untuk melakukan percobaan pada pertemuan berikutnya. Guru pun mengakhiri kegiatan pembelajaran berbarengan dengan bel berbunyi pertanda shalat duha dan istirahat pertama. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

2) Siklus II Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Desember 2015, dengan waktu 2x35 menit.

Kegiatan Awal (5 menit)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Desember 2015, dan dimulai pada pukul 10.00 - 11.10. Sebelum memulai kegiatan awal guru mengkondisikan kelas agar susana kelas kondusif dan bersih dari sampah. Kemudian, guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.



Gambar 4.24 Guru dan siswa berdoa bersama



Gambar 4.25 Guru Mereview materi

Kegiatan pembelajaran diawali pada tahap pengenalan guru dan siswa mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai penyebab perubahan sifat benda.



Gambar 4.26 Siswa dan guru melakukan tanya jawab

Untuk menarik perhatian siswa guru mengajukan pertanyaan “Apakah kalian masih ingat penyebab perubahan sifat benda?” Siswa pun serentak menjawab “ingat bu”, salah satu siswa menambahkan “bu sifat benda berubah karena adanya pemanasan, pendinginan, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan, guru menanggapi “wah betul sekali Meli”. Lalu guru bertanya kembali “Setelah sifat benda berubah adakah yang bisa kembali lagi seperti sifat benda semula?” beberapa siswa menjawab “es batu bu bisa mencair kalau dikeluarkan dari kulkas, dan membeku lagi kalau dimasukkan lagi ke kulkas”. Untuk membuktikan jawaban yang mereka lontarkan, guru mengajak siswa melakukan percobaan.



Gambar 4.27 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari perubahan sifat benda sementara dan tetap, serta uraian kegiatan yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti (50 menit)



Gambar 4.28 Siswa Mengamati video

Kegiatan inti dimulai pada tahap terbuka siswa mengamati kembali video perubahan wujud benda. Setelah itu siswa memperhatikan penjelasan tentang perubahan wujud benda. Kegiatan berikutnya guru memberi pertanyaan untuk bahan diskusi tentang materi yang sudah dibahas dan siswa pun dipersilahkan untuk bertanya apabila ada yang masih belum dimengerti tentang perubahan wujud benda.



Gambar 4.29 Siswa membentuk kelompok

Kemudian dilanjutkan tahap konvergen, sebelum membuat kelompok guru menanyakan kepada semua siswa, apakah mereka ingin membentuk

kelompok baru atau tidak? Hampir semua siswa menjawab tidak, untuk itu guru meminta mereka untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti minggu lalu. Setelah seluruh kelompok duduk rapih di tempatnya masing-masing, guru kembali menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setelah membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Selain bimbingan dari guru, siswa juga melakukan penemuan secara terbimbing melalui LKS. LKS berisi petunjuk-petunjuk dalam melakukan percobaan.



Gambar 4.30 Guru menjelaskan LKS pada siswa

Guru hanya sedikit menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan siswa secara berurut di dalam LKS. Dalam kegiatan ini, guru ebagai fasilitator. Sehingga peran guru hanya memfasilitasi siswa untuk melakukan seluruh kegiatan dan menemukan sendiri hal-hal yang belum mereka ketahui, selain itu mereka juga akan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan. Tujuan dari penemuan ini adalah agar siswa dapat perubahan sifat benda sementara dan tetap dan siswa dapat mengkonstruk pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.



Gambar 4.31 Guru menjelaskan LKS pada siswa

Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan percobaan. Siswa mulai melakukan kegiatan percobaan sesuai dengan langkah kerja yang ada di LKS. Kemudian guru mengajak siswa berdiskusi terbuka tentang percobaan hari ini. Hal-hal penting apa saja yang dapat menambah pengetahuan baru bagi siswa pada hari ini. Kemudian siswa mengutarakannya satu persatu secara lisan.



Gambar 4.32 Guru melakukan percobaan melarutkan Gula



Gambar 4.33 Siswa mempresentasikan hasil percobaan

Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan LKS, masuk pada tahap penutup yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil percobaan kelompoknya. Misalnya kelompok anggur, menyampaikan hasil percobaan dengan benar dan menyampaikan kesimpulan. Pada tahap penutup siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa Perubahan sifat benda sementara adalah benda yang mengalami perubahan dapat berubah kembali ke bentuk semula. Sedangkan benda yang mengalami perubahan sifat tetap tidak dapat kembali ke bentuknya semula.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir, tak lupa guru selalu memberi penguatan dan bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Setelah dirasa cukup, guru memberikan soal evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir kepada masing-masing siswa. Mereka

diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan, tanpa diperbolehkan membuka buku atau bertanya kepada teman.



Gambar 4.34 Siswa Mengerjakan Lembar Hasil Belajar Siklus II

Sebelum waktu habis satu demi satu siswa yang sudah selesai mulai mengumpulkan soal tersebut pada guru, dan ketika waktu 15 menit habis mereka pun dapat menyelesaikan semua soal dengan baik tanpa merasa kekurangan waktu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam, disusul dengan berbunyinya bel tanda pergantian jam pelajaran.

c. Pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan selama proses tindakan berjalan. Tahap ini dilakukan oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung karena peneliti berada di posisi sebagai pemberi atau pelaksana tindakan. Observer atau pengamat yang bertindak untuk mengamati jalannya proses tindakan berlangsung adalah guru kelas V di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, yakni ibu

Arifah. Tugas observer adalah mengamati kesesuaian antara lembar pengamatan guru dan siswa dalam menggunakan metode *guided discovery* dengan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Pada lembaran pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa masing-masing mempunyai 20 butir pertanyaan. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama, perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar pemantau aktivitas guru sebanyak 19 butir, sedangkan perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar aktivitas siswa sebanyak 18 butir. Pada pertemuan kedua perolehan, perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar aktivitas guru sebanyak 20 butir, sedangkan perolehan butir yang menyatakan “YA” pada lembar aktivitas siswa sebanyak 19 butir.

Melalui penggunaan metode *guided discovery* yang guru gunakan, terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, berdiskusi, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Pada akhir siklus ini, tidak ada kesalahan yang berarti bagi guru. Kesalahan sudah terminimalisir dari pertemuan sebelumnya. Kendala pengaturan waktu yang kerap terjadi pun kali ini tidak lagi terjadi. Guru sudah mampu mengatur waktu agar waktu siswa dalam melakukan percobaan dan waktu siswa berdiskusi dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah dibuat. Disamping itu, perubahan juga terjadi pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, kali ini dapat menyesuaikan dirinya dengan baik untuk belajar, tidak ada lagi yang diam dan tidak ada lagi yang asik memainkan

mainannya sendiri di kelas. Terakhir, perubahan terpenting yang terjadi ialah, siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani berbicara di depan umum. Tidak lagi satu atau dua orang yang aktif, namun diikuti oleh hampir seluruh siswa.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi pada tahap ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran atau tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan temuan yang ada pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I pun dapat diperbaiki oleh peneliti dengan baik. Hal ini dikarenakan pada tahap refleksi siklus I peneliti dan observer telah merencanakan dan menyusun perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus II peneliti memperoleh dua data seperti halnya pada siklus pertama, yaitu data penelitian dan data pemantau tindakan. Berdasarkan hasil tes dari soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus II, sebanyak 30 orang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM. Itu artinya data hasil penelitian pada siklus II mencapai 85,71%, otomatis target peneliti yang hanya sebesar 80% pun tercapai. Peningkatan perolehan data penelitian dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar .

Data lain yang diperoleh yakni data pemantau tindakan, yang merupakan hasil dari pengamatan observer selama proses penelitian berlangsung. Hasil pemantau tindakan guru pada siklus II mencapai 97,5% sedangkan data pemantau tindakan siswa sebesar 92,5%. Adapun rekapitulasi nilai hasil belajar IPA siswa kelas V data dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Perolehan Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus II

NO.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AKM	80	Tuntas
2.	ADP	85	Tuntas
3.	BMP	75	Tuntas
4.	DTS	90	Tuntas
5.	D	75	Tuntas
6.	F	80	Tuntas
7.	FAE	85	Tuntas
8.	FA	85	Tuntas
9.	GKT	80	Tuntas
10.	IK	90	Tuntas
11.	INZ	80	Tuntas
12.	I	70	Tuntas
13.	KBA	75	Tuntas
14.	KNT	100	Tuntas
15.	MDR	90	Tuntas
16.	MRM	65	Belum Tuntas
17.	MLF	95	Tuntas
18.	NNS	100	Tuntas
19.	NAG	85	Tuntas
20.	NSD	90	Tuntas
21.	RS	60	Belum Tuntas
22.	ZK	85	Tuntas
23.	MJA	85	Tuntas
24.	NHQ	40	Belum Tuntas
25.	NM	90	Tuntas
26.	NA	80	Tuntas

27.	NS	80	Tuntas
28.	NS	80	Tuntas
29.	P	90	Tuntas
30.	RRA	65	Belum Tuntas
31.	SW	60	Tuntas
32.	TAN	80	Tuntas
33.	UGN	60	Belum Tuntas
34.	SS	90	Tuntas
35.	ZQA	90	Tuntas
	Rata-rata	80,28	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sudah melampaui target peneliti. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran IPA kelas V pada materi “Perubahan sifat benda” di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur dapat dikatakan berhasil mencapai target yang diharapkan.

B. Temuan/Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *guided discovery* pada siklus pertama masih belum mencapai target, yaitu hanya 74,28%.² Pasalnya masih terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

² Lampiran, p. 155.

Pada siklus I kendala yang muncul adalah soal pengkondisian kelas. Guru kurang memperhatikan siswa ketika melakukan percobaan maka kelompok siswa yang menjadi ribut dikelas dan tidak mau membantu teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang tertinggal dan memakan banyak waktu dalam menyelesaikannya. Ditambah lagi guru kurang memperhatikan waktu. Oleh karenanya waktu yang digunakan untuk diskusi berkurang 10 menit.

Pada siklus pertama masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki agar nilai hasil belajar IPA siswa dapat mencapai target 80% yang telah ditentukan peneliti. Oleh karenanya perlu dilakukan perbaikan disiklus II guna meningkatkan nilai hasil belajar IPA siswa kelas V.

2. Siklus II

Pada siklus II ini peneliti berusaha memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya, agar hasil belajar siswa bisa jadi lebih baik. Pada pelaksanaan siklus II, tidak ada lagi permasalahan kekurangan waktu, karena alokasi waktu yang telah dirancang berjalan sesuai rencana.

Saat melakukan percobaan, mereka masih terlihat bersemangat. Tidak kekurangan waktu, karena guru sudah dapat mengatur alokasi waktu dengan tepat. Percobaan dilakukan selama 15 menit yang diberikan pun dirasa sangat cukup, bahkan sebelum 15 menit sudah ada yang mampu

menyelesaikannya. Hal ini membuat mereka memiliki banyak waktu untuk berdiskusi .

Pada siklus II mereka mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk berdiskusi dan melakukan percobaan. Tidak hanya waktu diskusi saat mengerjakan LKS, namun juga waktu diskusi saat presentasi kelompok dimulai, saat presentasi kelompok kesempatan untuk bertanya jawab pun dirasa sangat cukup. Alokasi waktu yang sudah dirancang sesuai dengan perencanaan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II pun telah melampaui target, bahkan ada 2 orang siswa yang mendapat nilai hasil belajar yang sempurna yakni 100. Rara merupakan siswa yang pintar, sejak siklus I nilai hasil belajarnya selalu sempurna. Sama halnya dengan Amel, sosok anak yang terlihat aktif, pada siklus I memang belum sempurna hanya mendapat 85, disiklus II nilai hasil belajarnya naik 15 poin menjadi 100. Siswa pintar dan aktif memang tidak mengherankan akan mendapat nilai baik. Di sisi lain ada seorang siswa bernama asri, nilai hasil belajar Intan pada siklus I masih belum mencapai nilai KKM. Saat evaluasi siklus II nilai hasil belajarnya meningkat menjadi dari 65 menjadi 80. Sama halnya dengan Asri, Kiki nilai hasil belajar Kiki di siklus I sangat tidak memuaskan, yakni mendapat nilai terendah 40. Namun, belum mencapai KKM nilai hasil belajar siklus II Rizky meningkat menjadi 60.

Setelah peneliti berkonsultasi dengan observer yang merupakan guru kelas V, diketahui bahwa Intan dan Rizky memang merupakan siswa yang

mempunyai masalah dalam belajar. Intan mempunyai masalah pada tingkat pemahannya, dan Kiki mempunyai masalah dalam hal berkonsentrasi, sulit baginya untuk dapat duduk diam mengerjakan sesuatu atau mendengarkan penjelasan guru. Namun, dengan metode *guided discovery* kesulitan belajar Intan dan Rizky dapat teratasi.

3. Data Hasil Belajar IPA

Data yang peneliti peroleh berasal dari 35 orang siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur. Peneliti mendapat data hasil belajar IPA siswa pada setiap akhir siklusnya. Usai menjalankan 2 siklus dengan jumlah 4 pertemuan, peneliti mendapatkan hasil data penelitian yang sangat memuaskan. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 74,28 % pada siklus pertama dan meningkat hingga mencapai 85,71 % di siklus kedua.

Melalui diskusi yang dilakukan peneliti dengan observer serta melihat hasil data penelitian yang diperoleh, peneliti dan observer memutuskan untuk mengakhiri tindakan di siklus kedua. Adapun data hasil belajar IPA siswa kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM.	26	30
2.	Persentase	74,28%	85,71%

Keterangan:

1. Persentase hasil belajar IPA siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus I adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{35} \times 100\% = 74,28\%$$

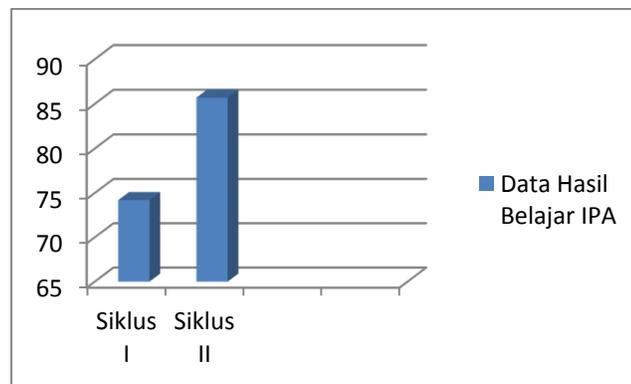
2. Persentase hasil belajar IPA siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada siklus II adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{35} \times 100\% = 85,71\%$$

Jika persentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan II tersebut dilihat dalam bentuk grafik, maka gambar yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Persentase Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V



Gambar 4.36 Histogram Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

4. Data Hasil Pemantau Tindakan

Selama peneliti melakukan tindakan, observer memantau jalannya tindakan dengan menggunakan lembar pemantau tindakan. Data pemantau tindakan berfungsi untuk mengetahui sejauh mana persentase guru dan siswa dalam menggunakan metode *guided discovery*. Pada siklus I persentase lembar pemantau tindakan guru sebesar belum ada peningkatan pada pertemuan 1 dan 2 tetap 85%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dari 95% menjadi 100%. Adapaun persentase lembar pemantau tindakan siswa pada siklus I pertemuan 1 80% kemudian meningkat menjadi 85%, begitupun pada siklus II terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, yakni dari 90%-95%. Berikut di bawah ini tabel dari data hasil pemantau tindakan guru dan siswa.

1. Persentase hasil pengamatan tindakan guru pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 1} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% = \mathbf{85\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 2} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% = \mathbf{85\%} \end{aligned}$$

2. Persentase hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 1} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{16}{20} \times 100\% = \mathbf{80\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 2} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% = \mathbf{85\%} \end{aligned}$$

3. Persentase hasil pengamatan tindakan guru pada siklus II adalah:

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 1} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20} \times 100\% = \mathbf{95\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 2} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20} \times 100\% = \mathbf{100\%} \end{aligned}$$

4. Persentase hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus II adalah:

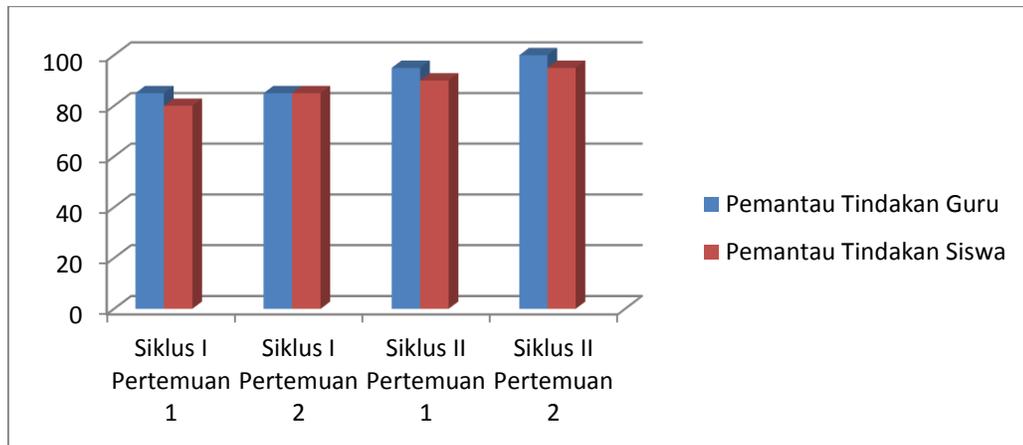
$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 1} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20} \times 100\% = \mathbf{90\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan 2} &= \frac{\text{Jumlah skor akhir}}{20} \times 100\% \\ &= \frac{19}{20} \times 100\% = \mathbf{95\%} \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Hasil Pemantau Aktivitas Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Metode *Guided Discovery*.

Siklus	Pertemuan	Nilai yang Diperoleh		Persentase	
		Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Tindakan Siswa
I	1	17	16	85%	80%
	2	17	17	85%	85%
II	1	19	18	95%	90%
	2	20	19	100%	95%

Jika persentase pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dan II tersebut dilihat dalam bentuk grafik, maka gambar yang diperoleh adalah sebagai berikut.



Gambar 4.37 Histogram Data Hasil Pemantau Tindakan Guru & Siswa

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan hasil belajar IPA siswa yang mendapat nilai di atas KKM telah melampaui target yaitu 85,71%. Lembar pengamatan tindakan guru di siklus II mencapai 97%, dan lembar pengamatan tindakan siswa pada siklus II juga meningkat menjadi 92,5%. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka otomatis telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan yang peneliti lakukan pada siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I hasil tindakan belum memenuhi indikator pencapaian yang diharapkan. Terdapat cukup banyak kekurangan dan kendala di siklus I, seperti halnya pengkondisian kelas yang kurang peneliti kuasai, serta waktu pengamatan, diskusi, dan penguatan bagi siswa dirasa sangat amat kurang akibat peneliti tidak memperhatikan alokasi waktu yang ada.

Pada siklus II kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi, karena peneliti dan observer telah berdiskusi untuk melakukan sejumlah perbaikan di siklus II. Alokasi waktu yang dibuat pun tepat dan sesuai saat pelaksanaannya. Oleh karenanya ruang mereka untuk berdiskusi dengan teman, siswa tertib dalam melakukan percobaan, serta berdiskusi dengan guru pun sangat cukup. Persentasi setelah melakukan percobaan pun berlangsung secara optimal, dimana siswa aktif bertanya jawab kepada kelompok yang maju mempresentasikan. Tidak jarang siswa menanyakan hal-hal terkait materi kepada guru.

Demikian penggunaan metode *guided discovery* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dikarenakan metode *guided discovery* merupakan metode yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui proses yang

interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA. Oleh karenanya segala bentuk pengetahuan, pemahaman konsep, serta pengalaman belajar yang telah dilewati akan tersimpan lama dan membekas diingatan siswa. Hal inilah yang menjadi faktor peningkatan hasil belajar IPA siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat peneliti merupakan sebuah karya ilmiah. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sudah melakukan segala hal sebaik dan sesempurna mungkin. Namun, tetap saja hasil yang diperoleh memiliki keterbatasan dan kekurangan. Penelitian yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V dengan menggunakan metode *guided discovery* di SDN Cipinang Melayu 07 Pagi, Jakarta Timur dengan jumlah 35 orang siswa dan dilakukan lebih dilakukan dalam waktu lebih dari sebulan, dengan jumlah 4 pertemuan memiliki keterbatasan.